



**TELAAH KELAYAKAN ISI DAN BAHASA DALAM
BUKU *BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP/MTs*
KELAS VII EDISI KURIKULUM 2013 REVISI
TERBITAN YUDHISTIRA**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri
Semarang

oleh
Mardiana P
2101411156

UNNES
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018

SARI

P, Mardiana 2018."Telaah Kelayakan Isi dan Bahasa dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira". *Skripsi* .Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Septina Sulistyaningrum, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci: buku teks, bahan ajar, kelayakan isi, bahasa

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa, yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen atau tambahan. Guru menggunakan buku terbitan Kemendikbud sebagai referensi utama dan buku dari penerbit lain sebagai buku tambahan. Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit lepas itu belum tentu memenuhi standar buku teks yang baik baik dari segi isi maupun bahasanya. Standar ini ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Analisis kelayakan buku teks yaitu berdasarkan kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Penilaian kelayakan isi mencakup substansi atau materi yang terdapat dalam buku teks. Kelayakan bahasa mencakup penggunaan bahasa dalam buku teks. Apabila buku teks telah memenuhi semua syarat pada penilaian isi dan bahasa sebuah buku teks, maka dapat dikatakan buku teks tersebut layak digunakan untuk mendukung sebuah pembelajaran, tentunya dengan tetap memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang lain. Peneliti memilih buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Yudhistira sebagai buku yang akan dianalisis. Banyak sekolah yang menggunakan buku terbitan Yudhistira sebagai buku pelajaran, dan juga penulis buku yang bukan berasal dari ranah pendidikan melainkan sarjana sastra membuat peneliti menjadikan buku ini sebagai bahan atau objek penelitian.

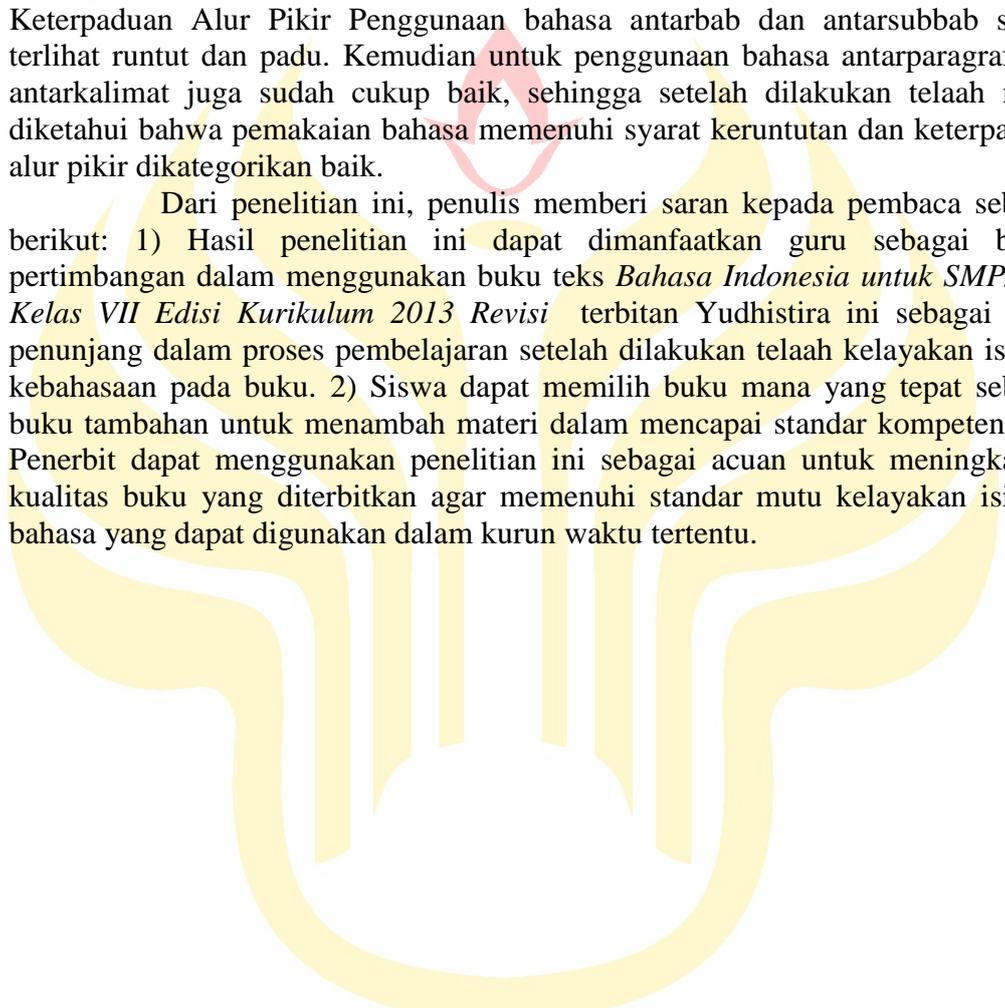
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan kelayakan kebahasaan dalam buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Yudhistira menurut standar penilaian Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi terbitan Yudhistira* dan data yang diambil berupa isi dan bahasa yang digunakan dalam buku tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan aspek isi masih kurang baik namun dari aspek bahasa buku sudah tergolong baik. Peneliti mengungkapkan bahwa buku teks belum memenuhi syarat kelayakan isi berdasarkan pada kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD buku ini dapat dikategorikan tidak baik, keakuratan materi yang melingkupi lima aspek keakuratan, yaitu keakuratan konsep dan definisi; keakuratan prinsip; keakuratan prosedur; keakuratan contoh, fakta dan ilustrasi; serta keakuratan soal; maka diperoleh hasil kategori kurang baik, aspek pendukung materi dikategorikan kurang baik. Namun, peneliti

mengungkapkan bahwa buku teks telah cukup baik dan memenuhi syarat kelayakan bahasa. Pemakaian bahasa yang komunikatif terbagi atas dua hal, yaitu keterbacaan pesan dengan kategori baik dan ketepatan kaidah bahasa pada buku dikategorikan baik. Pemakaian Bahasa Memenuhi Syarat Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir Penggunaan bahasa antarbab dan antarsubbab sudah terlihat runtut dan padu. Kemudian untuk penggunaan bahasa antarparagraf dan antarkalimat juga sudah cukup baik, sehingga setelah dilakukan telaah maka diketahui bahwa pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir dikategorikan baik.

Dari penelitian ini, penulis memberi saran kepada pembaca sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Yudhistira ini sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran setelah dilakukan telaah kelayakan isi dan kebahasaan pada buku. 2) Siswa dapat memilih buku mana yang tepat sebagai buku tambahan untuk menambah materi dalam mencapai standar kompetensi. 3) Penerbit dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan agar memenuhi standar mutu kelayakan isi dan bahasa yang dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.



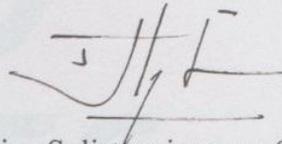
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 19 September 2018

Dosen Pembimbing



Septina Sulistyaningrum, S.Pd.,M.Pd.

NIP 1981092320008122004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Telaah Kelayakan Isi dan Bahasa dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira”,

Nama : Mardiana P

NIM : 2101411156

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 25 September 2018.

Semarang, 25 September 2018

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum
NIP 198202122006042002

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji III,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 September 2018

Penulis,



Mardiana P

NIM 2101411156

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Tidak ada yang sia-sia dalam kehidupan, apapun yang terjadi sudah direncanakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, selalu berusaha meraih apapun yang diinginkan. Biar Allah yang menentukan hasilnya.
2. Allah SWT memberikan kehidupan adalah untuk mencari makna, maka pelajarilah setiap proses kehidupan agar dapat memetik pelajaran dari setiap hal yang dialami.

(Penulis)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Bp. Parsito (Bapak), yang telah mengajarkan banyak pelajaran hidup kepada saya sejak kecil. Meskipun mengecewakan karena terlambat, akhirnya anakmu bisa Sarjana.*
2. *Ibu Rochmi (Ibu), yang telah melahirkan dan merawat saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa tengah malam yang tak pernah putus kepada saya.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Telaah Isi dan Bahasa buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* Terbitan Yudhistira” untuk menyelesaikan studi Strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis tentu tidak dapat menyelesaikan karya ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan inspirasi, bantuan baik secara materi, moral, motivasi, dan dalam bentuk keilmuan untuk menghasilkan karya berupa skripsi ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing dan guru yang secara sabar memberikan penjelasan, menuntun, membimbing, dan memberikan waktu kepada saya dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Maka, tanpa mengurangi rasa hormat, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Faturrahman , M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;

2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang; dan
4. Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui akan kekurangan dalam skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.

Semarang, 19 September 2018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis,

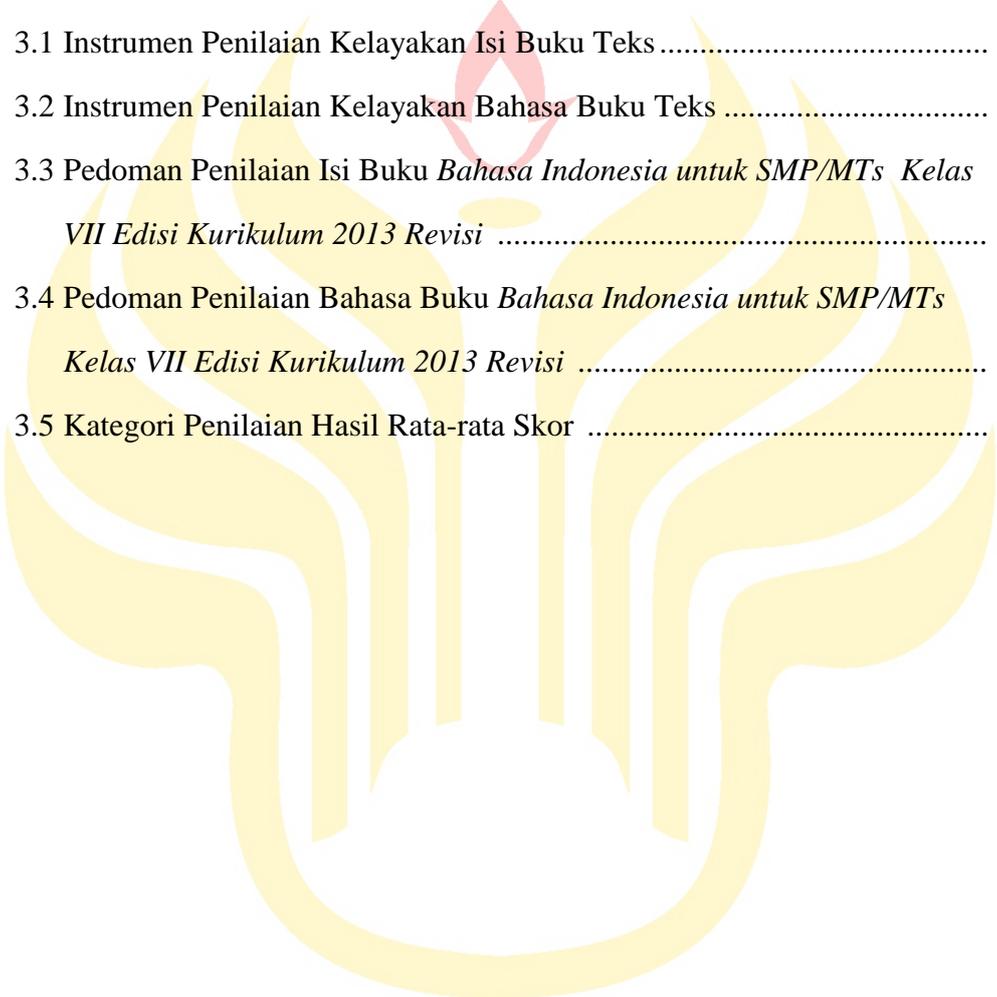
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Pengertian Buku Teks	20
2.2.2 Ciri-ciri Buku Teks.....	21
2.2.3 Fungsi Buku Teks	22
2.2.4 Jenis-Jenis Buku Teks	25
2.2.5 Buku Teks dan Kurikulum	27
2.2.6 Kualitas Buku Teks	29
2.2.7 Penilaian Buku Teks.....	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Sumber Data.....	47
3.3 Teknik Analisis Data.....	47

3.4 Instrumen Penelitian	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Hasil Telaah Kelayakan Isi Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> terbitan Yudhistira.....	69
4.1.2 Hasil Telaah Kelayakan Bahasa Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> terbitan Yudhistira	84
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Telaah Kelayakan Isi Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> Terbitan Yudhistira	88
4.2.2 Telaah Kelayakan Bahasa Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> Terbitan Yudhistira	93
V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

3.1 Instrumen Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks	50
3.2 Instrumen Penilaian Kelayakan Bahasa Buku Teks	65
3.3 Pedoman Penilaian Isi Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi</i>	70
3.4 Pedoman Penilaian Bahasa Buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi</i>	71
3.5 Kategori Penilaian Hasil Rata-rata Skor	72



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar atau *learning material* merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi, yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, dan norma. Norma berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari aspek fungsi, bahan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara langsung dan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan langsung, bahan pembelajaran merupakan bahan ajar utama yang menjadi rujukan wajib dalam pembelajaran. Salah satu sumber bahan ajar di sekolah adalah buku teks.

Buku teks sangat membantu guru dan siswa dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing karena buku teks berisi mata pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan

instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa, yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen atau tambahan.

Di dalam kegiatan belajar, siswa tak sebatas mencermati apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi lain untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan adanya buku teks, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar yang akan digunakan di dalam pembelajaran karena pilihan buk ajar terbaik, akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran.

Buku teks yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya, yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar ini sudah sesuai atau belum.

Analisis kelayakan buku teks yaitu berdasarkan kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Penilaian kelayakan isi mencakup substansi atau materi yang terdapat dalam buku teks. Kelayakan bahasa mencakup penggunaan bahasa dalam buku teks. Apabila buku teks telah memenuhi semua syarat pada penilaian isi dan

bahasa sebuah buku teks, maka dapat dikatakan buku teks tersebut layak digunakan untuk mendukung sebuah pembelajaran, tentunya dengan tetap memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang lain.

Menurut Muslich (2010: 39), terdapat beberapa keganjilan pada buku teks yang beredar saat ini (baik buku teks wajib maupun penunjang). Keganjilan-keganjilan tersebut, yaitu (1) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi yang hanya berupa ringkasan, (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis, (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan (5) terdapat buku teks yang kurang *applicable* (relevan).

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan isi dan bahasa sebuah buku teks. Analisis buku teks ini juga dapat dijadikan guru acuan dalam memilih dan menilai buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Untuk menjamin pencapaian mutu tujuan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan, pemerintah menetapkan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal ini, Menteri Pendidikan Nasional telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut, yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga

kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Dari ke delapan standar nasional pendidikan itu, (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar sarana dan prasarana sangat erat hubungannya dengan penulisan buku teks pelajaran.

Terkait dengan adanya persoalan buku-buku sekolah ini, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol buku dengan cara penilaian. Tujuan dilakukannya penilaian buku teks pelajaran yaitu menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia, melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas, dan meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Menurut BSNP dalam Muslich (2010: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Selain itu menurut Suherli (2008), kriteria buku teks pelajaran yang telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah antara lain (1) pada bagian belakang buku menggunakan legalitas berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 455 atau 505 atau Permendiknas Nomor 26/2005 atau Nomor 22/2007; (2) disajikan dalam bentuk satu tahun (tidak per semester); (3) mencantumkan harga jual maksimal buku pada jilid luar; (4) menggunakan kertas HVS bukan kertas koran; (5) pada bagian jilid muka tidak menggunakan embel-embel tulisan rujukan kurikulum yang digunakan. Menurut Supriadi (2001:50), berkenaan dengan penilaian dan pengesahan buku sekolah

terbitan swasta, studi terdahulu mengungkapkan bahwa banyak buku yang beredar di pasaran belum disahkan penggunaannya. Artinya, masih banyak buku teks pelajaran yang beredar tetapi belum memperoleh rekomendasi penilaian dari Pusat Perbukuan Depdiknas. Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah-sekolah sebagai buku suplemen atau tambahan dari buku yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan. Meskipun hanya sebagai buku suplemen, namun kelayakan buku-buku tersebut tidak boleh diabaikan.

Peneliti memilih buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Yudhistira sebagai buku yang akan dianalisis karena buku ini merupakan buku yang merujuk pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi, artinya masih jarang buku dengan kurikulum baru yang diterbitkan sehingga perlu diketahui mutu atau kualitas buku tersebut.

Buku berjudul Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Edisi Kurikulum 2013 Revisi karya E.B Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M. diterbitkan oleh penerbit Yudhistira ini secara keseluruhan terdiri atas 192 halaman dan memiliki bagian isi sebanyak 177 halaman yang terdiri atas delapan bab. Setiap bab tersebut dipecah menjadi enam subbab. Enam subbab ini berisi membangun konteks, materi, refleksi, rangkuman, kamus mini dan evaluasi. Setiap bab dalam buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi ini mencakup lima aktivitas seperti yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi, yaitu mengobservasi, mempertanyakan, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini berupa kelayakan isi dan bahasa pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi*. Adapun rincian permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan isi buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* yang mencakup aspek kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 revisi, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran?
2. Bagaimanakah kelayakan penggunaan bahasa buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* yang mencakup aspek kekomunikatifan serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis buku berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* karya E.B. Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M. terbitan Yudhistira yang mencakup kelayakan isi dan bahasa Adapun isi dan bahasa yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Kelayakan isi buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* yang mencakup aspek kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 revisi, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.
- b. Kelayakan penggunaan bahasa dalam buku *Bahasa Indonesia untuk*

SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi yang mencakup aspek kekomunikatifan serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan bahasa dalam buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* karya E.B. Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M terbitan Yudhistira. Adapun rincian dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

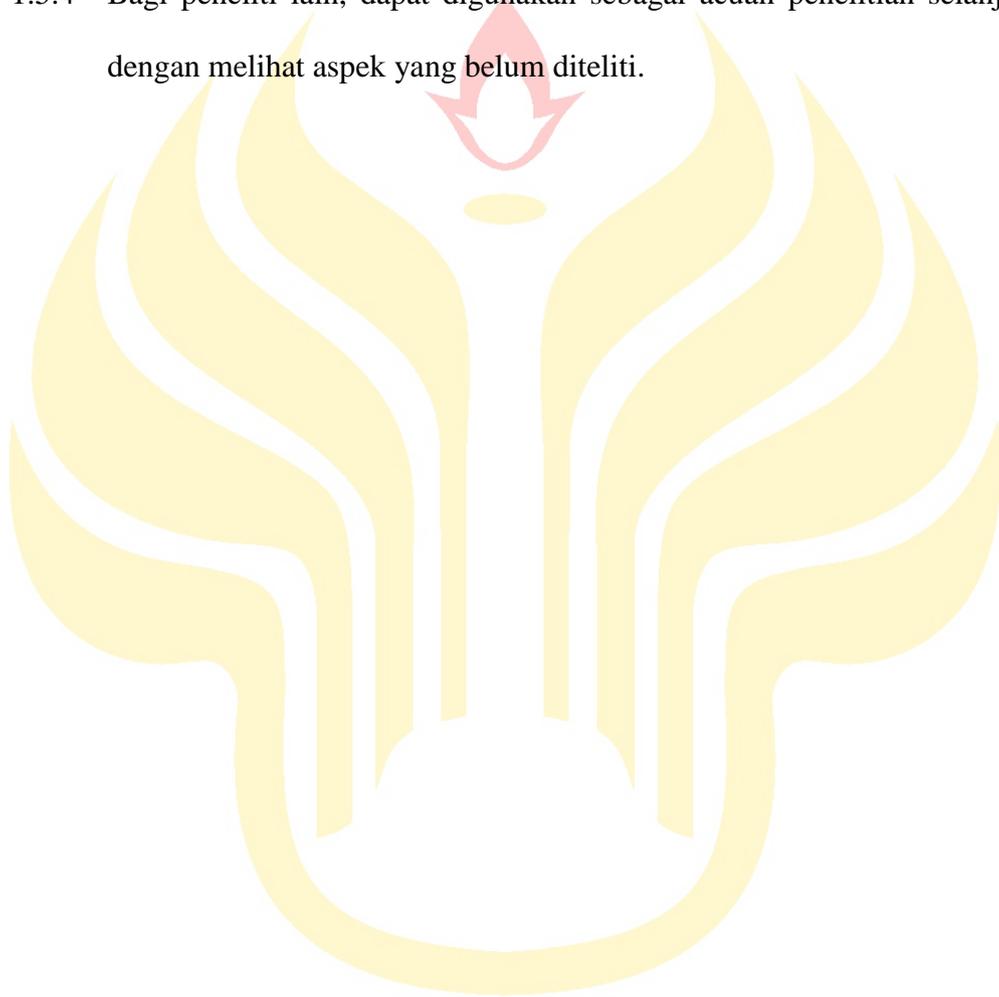
- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* yang mencakup aspek kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 revisi, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan kelayakan penggunaan bahasa dalam buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* yang mencakup aspek kekomunikatifan serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1.5.1 Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 1.5.2 Bagi penulis buku teks, dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas buku teks.

- 1.5.3 Bagi penerbit buku yang diteliti, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.
- 1.5.4 Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan melihat aspek yang belum diteliti.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis buku teks sudah banyak ditemukan. Tetapi untuk buku teks edisi kurikulum 2013 revisi belum banyak ditemukan karena kurikulum tersebut masih baru. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain Wilkens (2011), Hidayati (2012), Nurmutia (2013), Basuki, dkk (2013), Bojanic dan Tapalov (2016), Murdianingsih dan Murtiyasa (2016), Asri (2017), dan Nugroho, dkk (2017).

Wilkens (2011) melakukan penelitian yang berjudul “*Textbook approval systems and the Program for International Assessment (PISA) results: A preliminary analysis*”. Penelitian ini dilakukan di Belanda dan membahas sistem persetujuan buku teks dari berbagai negara dalam kaitannya dengan hasil pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum sistem persetujuan buku teks yang digunakan di seluruh dunia. Penilaian dilakukan menggunakan pedoman PISA yaitu penilaian buku teks secara Internasional. Penelitian Wilkens dilakukan untuk menentukan negara mana yang memiliki hasil PISA tinggi dan rendah, dan untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengaruh negara yang tercermin pada kualitas buku teks dengan hasil pendidikan pencapaian siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilkens yaitu beberapa negara mungkin memanipulasi skor untuk mendapatkan peringkat yang lebih tinggi. Misalnya, di Portugal pada tahun 2000, pemerintah mengubah program ujian untuk mata pelajaran utama, buku teks yang disetujui adalah yang sesuai dengan program-program pemerintah saja dan kemudian skor PISA menjadi meningkat. Dalam penelitian Wilkens juga menyebutkan bahwa di negara-negara dengan guru yang kurang berkualitas, tingkat penggunaan/kepentingan buku teks semakin tinggi. Negara dengan kualitas guru yang baik dan dengan skor PISA adalah tertinggi di Eropa adalah Finlandia.

Kriteria penilaian buku teks yaitu pada konten (cakupan kurikulum) buku teks tersebut atau kriteria sehubungan dengan pendekatan pedagogis. Penting juga untuk mempertimbangkan perspektif dari mana kriteria ini dirumuskan: dari perspektif penerbit, perspektif kementerian, perspektif guru, perspektif orangtua, atau perspektif pembelajar. Buku teks merupakan sumber utama untuk rencana pelajaran guru, seperti di Belanda, atau jika buku pelajaran hanyalah salah satu dari banyak sumber guru yang digunakan, seperti di Australia. Buku teks memiliki peran yang sangat penting bagi guru dan pendidikan; sehingga buku teks harus memiliki kualitas tinggi.

Relevansi penelitian Wilkens dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang buku teks dan menekankan pada pentingnya standar buku teks yang berkualitas. Sedangkan perbedaannya penelitian Wilkens menggunakan instrumen penilaian internasional yaitu PISA (*Program for International Assessment*) dan meneliti buku teks yang digunakan di dunia

(secara global) sedangkan pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian buku teks dari BSNP dan meneliti buku teks dalam lingkup nasional.

Hidayati (2012) menyusun skripsi “Analisis Buku Biologi SMA Kelas X Semester Genap Berdasarkan Kurikulum 2004 yang Digunakan SMA Negeri di Kabupaten Batang”. Telah memberikan wacana tentang pemilihan buku ajar Biologi SMA yang baik untuk digunakan di Kabupaten Batang. Berdasarkan uraian dari hasil penelitiannya diperoleh simpulan bahwa buku ajar yang digunakan banyak terjadi kesalahan pada konsep dan gambar, ejaan serta kurikulum yang belum sesuai dengan BSNP. Program yang dimaksud dalam penelitian Hidayati ialah untuk mengetahui kesalahan ejaan, serta kesesuaian konsep dan gambar dengan *textbook* biologi edisi kelima jilid 2 karangan Campbell, Reece, dan Mitchell.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitain ini yaitu sama-sama menganalisis buku ajar dengan syarat kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Perbedaan juga pada kurikulum buku ajar yang dianalisis. Penelitian tersebut meneliti buku berdasarkan kurikulum 2004 sedangkan penelitian ini buku dianalisis berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi.

Nurmutia (2013) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul *Matematika Jilid 1 untuk SMA Kelas X* karangan Sartono Wirodikromo terbitan Erlangga yang digunakan di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Buku *Matematika Jilid 1 untuk SMA*

Kelas X karangan Sartono Wirodikromo terbitan Erlangga sudah memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks matematika menurut BSNP. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada aspek materi 85,66%, aspek penyajian 66,80%, dan aspek bahasa 82,54%. Ketiga aspek tersebut masing-masing memperoleh skor rata-rata lebih dari 65% atau sudah memenuhi kriteria baik. Buku *Matematika Jilid 1 untuk SMA Kelas X* karangan Sartono Wirodikromo terbitan Erlangga sudah memuat materi pokok yang memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks matematika menurut BSNP. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada materi pokok aljabar 77,23%, logika 75,72%, trigonometri 79,81%, dan geometri 73,15%. Keempat materi pokok tersebut masing-masing memperoleh skor rata-rata lebih dari 65% sehingga sudah memenuhi kriteria baik.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku teks berdasarkan standar BSNP. Perbedaannya adalah pada buku yang dianalisis yaitu buku teks mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini menganalisis buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki, dkk (2015), berjudul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII”. Penelitian analisis ini untuk mendeskripsikan : (1) struktur fisik buku ajar, (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, (3) keakuratan materi pada buku ajar, (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar, dan (5) kualitas buku ajar bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan*

untuk SMP/MTs kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan sumber data utama berupa buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis dari buku ajar, dapat disimpulkan bahwa: (1) buku ajar ini secara keseluruhan memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar; (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan KI dan KD mendapatkan persentase nilai 72,5%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori layak; (3) keakuratan materi pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 93%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 91%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; dan (5) buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dapat dikategorikan sebagai buku ajar dengan kualitas baik.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku teks bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Buku dalam penelitian Basuki masih menggunakan kurikulum 2013 awal sedangkan pada penelitian ini sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi.

Bojanic dan Tapalov (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Textbooks in the Efl Classroom: Defining, Assessing, and Analyzing*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan buku teks, menganalisis kelebihan dan kekurangan serta untuk menjelaskan proses pemilihan dan alasan pentingnya menganalisis buku teks. Penelitian ini menganalisis buku teks dari

aspek potensi dan aspek kesesuaian. Tugas guru ketika memilih dan mengevaluasi buku pelajaran bukan hal mudah, tetapi hal ini sangat penting. Dengan bantuan panduan yang jelas dan kriteria yang rinci, guru harus dapat membuat keputusan berdasarkan informasi dan memilih buku teks yang paling sesuai untuk siswa.

Hasil dari penelitian Bojanic dan Tapalov yaitu dalam sistem sekolah negeri, guru tidak dilatih dengan baik bagaimana memilih, menyesuaikan, mengevaluasi, dan menggunakan buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, proses seleksi buku teks menjadi salah satu tugas yang paling menantang bagi guru. Sebagian besar sekolah negeri di Serbia memilih buku pelajaran berdasarkan apa yang ditawarkan dan disediakan oleh penerbit terkenal. Namun, proses persiapan, seleksi, persetujuan dan penerbitan buku teks ini diatur oleh Undang-Undang tentang Buku Teks dan Sumber Daya Pengajaran Lainnya. Seri buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah di Serbia perlu diterbitkan dan disetujui sesuai dengan Undang-Undang dan penerbit buku pelajaran dan harus mendapatkan lisensi penerbitan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Sains, dan Pengembangan Teknologi. Menteri Pendidikan memberikan persetujuan buku teks yang dipandu oleh saran dari Dewan Pendidikan Nasional, yang didasarkan pada penilaian ahli atas kualitas buku yang disediakan oleh Institut Pengembangan Pendidikan. Daftar buku pelajaran yang disetujui untuk tahun-tahun sekolah yang akan datang diterbitkan dalam katalog Kementerian Pendidikan dan pilihan buku pelajaran tertentu untuk setiap mata pelajaran sekolah ditentukan oleh guru di setiap sekolah.

Oleh karena itu, perlu untuk mendidik guru bagaimana memilih buku teks yang paling sesuai untuk siswa, karena langkah akhir dari proses seleksi didasarkan pada penilaian guru sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya mempertimbangkan buku teks sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Analisis terhadap buku teks akan membantu para guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahan buku teks yang sudah digunakan. Buku teks yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, sasaran, metode dan pendekatan dari silabus. Guru harus memastikan bahwa kriteria pemilihan buku teks sangat mencerminkan kebutuhan siswa, tujuan, metode, dan nilai dari program pengajaran. Demikian pula, analisis buku teks dapat membantu guru untuk memperoleh wawasan yang akurat dan sistematis.

Relevansi penelitian Bojanic dan Tapalov dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang buku teks yang beredar secara nasional dan menjelaskan kelayakan buku tersebut berdasarkan kriteria dari badan pengamatan kurikulum nasional. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di Serbia sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia sehingga buku yang diteliti dan instrumen penilaian yang digunakan berbeda karena berlaku secara lingkup nasional. Penelitian Bojanic dan Tapalov selain menganalisis buku teks sebagai objek penelitian, juga sangat menekankan alasan pentingnya menganalisis buku teks secara mendetail sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada penialain buku teks.

Murdianingsih dan Murtiyasa (2016) melakukan penelitian yang berjudul "*An Analysis on Eight Grade Mathematics Textbook of New*

Indonesian Curriculum (K-13) Based on Pisa's Framework". Penelitian ini berisi analisis dan deskripsi masalah pada buku teks matematika kelas delapan kurikulum baru Indonesia (K-13) berdasarkan pada standar penilaian *The Programme for International Student Assessment* (PISA). Objek penelitian ini yaitu buku teks versi revisi buku siswa matematika kelas delapan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2014.

Hasil penelitian Murdianingsih dan Murtiyasa yaitu ditemukannya masalah dalam buku teks matematika untuk kelas VIII kurikulum 2013 berdasarkan standar penilaian PISA sebagai berikut: 1) Proses yang meliputi proses merumuskan situasi, penggunaan konsep matematika, prosedur dan penalaran; dan menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi solusinya, 2) Isi mencakup isi perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk, kuantitas, dan ketidakpastian dan data, 3) Konteks mencakup pribadi, pekerjaan, publik, dan ilmiah. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan persentase kesesuaian antara pertanyaan dalam buku teks dan komponen PISA sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase masing-masing komponen sebagai berikut: 1) komponen proses perumusan situasi matematika 26,80%; menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran 66,18%; dan menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi solusi 18,55%. Selanjutnya, persentase pertanyaan mengenai konten adalah sebagai berikut: perubahan dan hubungan 45,36%, ruang dan bentuk 37,52%, kuantitas 12,16%, dan ketidakpastian dan data 12,98%. Selain itu, persentase pertanyaan yang terkait dengan konteks

adalah sebagai berikut: pribadi 17,52%, pekerjaan 6,39%, publik 6,59%, dan ilmiah 2,88%. Ketiga, penilaian buku teks matematika semester 2 dengan menggunakan standar penilaian PISA adalah 42,47%, lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada semester 1 yaitu sebesar 24,39%.

Relevansi penelitian Murdianingsih dan Murtiyasa dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks yang digunakan siswa SMP di Indonesia. Sedangkan perbedaannya penelitian Murdianingsih dan Murtiyasa menganalisis buku teks secara keseluruhan setelah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis satu objek penelitian yaitu berupa buku yang berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi”. Penelitian Murdianingsih dan Murtiyasa menggunakan standar penilaian PISA yaitu standar penilaian buku teks yang berlaku secara internasional, sedangkan pada penelitian ini penilaian dilakukan menggunakan standar penilaian BSNP yaitu standar penilaian buku teks yang berlaku secara nasional.

Penelitian Asri (2017) melakukan penelitian berjudul “Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Berbasis Kurikulum 2013”. Penelitian ini berisi deskripsi kualitas buku teks pegangan guru dan pegangan siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan” kelas VII yang mencakup aspek komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Hasil telaah penelitian yang dilakukan Asri disimpulkan bahwa kualitas buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa secara keseluruhan termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan

karena terdapat beberapa komponen/subkomponen yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BSNP. Buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria baik pada setiap komponen/subkomponen. Kurangnya persiapan penyusun buku teks dalam menyongsong penerapan kurikulum 2013 menjadi faktor utama tidak terpenuhinya kriteria baik pada buku teks.

Relevansi penelitian Asri dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai buku teks yang digunakan pada pembelajaran SMP menggunakan standar penilaian BSNP. Perbedaannya penelitian ini menganalisis kualitas buku siswa sedangkan penelitian Asri selain menganalisis buku siswa juga menganalisis buku pegangan guru. Penelitian Asri menganalisis buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud sedangkan penelitian ini menganalisis buku yang diterbitkan oleh penerbit lepas yaitu Yudhistira.

Nugroho, dkk (2017) melakukan penelitian berjudul “Analisis Isi, Penyajian Materi dan Keterbacaan dalam Buku Teks IPA Kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 1”. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis beberapa aspek yaitu membandingkan dan menemukan kesesuaian isi buku dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD), tingkat keterbacaan, penyajian materi (konsep, prinsip, dan ilustrasi materi) dan pendukung materi dalam buku teks IPA kelas VII semester I dan II pada Kurikulum 2013. Penelitian ini juga berisi perbandingan isi buku dari kedua penerbit yaitu EG dan Kemendikbud serta menemukan kesesuaian isi buku dengan standar isi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Nugroho, dkk yaitu diperoleh simpulan bahwa buku teks IPA Terpadu terbitan EG dan Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud semester I dan II memenuhi standar dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada silabus kurikulum 2013 dan juga memenuhi standar buku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan pada kesalahan penyajian konsep dan ilustrasi materi, dalam buku teks IPA Terpadu terbitan EG Semester I ditemukan kesalahan penyajian konsep berjumlah 5, untuk penyajian prinsip dan ilustrasi materi tidak ditemukan kesalahan pada buku ini. Buku IPA Terpadu terbitan EG semester II tidak terdapat kesalahan penyampaian konsep, prinsip, dan ilustrasi materi. Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam BSE terbitan Kemendikbud Kelas VII Semester I ditemukan kesalahan penyajian konsep berjumlah 8 dan kesalahan penyajian ilustrasi materi berjumlah 8. Untuk kesalahan penyajian prinsip tidak ditemukan pada buku ini. Sedangkan untuk buku teks Ilmu Pengetahuan Alam BSE terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kelas VII semester II terdapat beberapa kesalahan, yaitu penyajian konsep berjumlah 13, penyajian ilustrasi materi berjumlah 1, dan Untuk kesalahan penyajian prinsip tidak ditemukan pada buku ini. Secara umum, tingkat keterbacaan buku teks IPA Terpadu terbitan EG dan Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud semester I dan II tidak sesuai untuk siswa SMP.

Relevansi penelitian Nugroho, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan buku teks dari aspek isi dan keterbacaan.

Sedangkan perbedaannya terletak pada instrumen penelitian. Penelitian Nugroho, dkk menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara dan observasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian buku teks dari BSNP.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kualitas buku teks. Akan tetapi, masih ada celah untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan telaah kelayakan buku teks. Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan berharap bisa melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 50).

Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku Chambliss dan Calfee dalam Muslich (2010: 50), teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu

Tarigan (1986:13) berpendapat bahwa buku teks adalah buku mata

pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian materi pelajaran bidang studi tertentu yang ditulis oleh para pakar secara sistematis dan mengacu pada kurikulum untuk membantu siswa memahami materi pelajaran tersebut.

2.2.2 Ciri-Ciri Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Muslich (2010: 51), ciri buku teks adalah sebagai berikut.

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.

- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku teks untuk diasmilasikan dalam pembelajaran.
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Schorling dan Batchelder (dalam Muslich, 2010: 54) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu:

- (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik;
- (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat;
- (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas; dan
- (4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

2.2.3 Fungsi Buku Teks

Buku teks mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku lainnya, baik dilihat dari segi isi, tata letak, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada tahun ajaran tertentu pula.

Dilihat dari segi tata letaknya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan factor, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan siswa sasaran, (4) kondisi dan fasilitas sekolah, dan (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan,

(2) sarana pelancar tugas akademik guru, (3) sarana pelancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pelancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich, 2010: 52).

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Hubert dan Harl dalam Muslich (2010: 55) menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru sebagai berikut.

- a. Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
- b. Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi.
- c. Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- d. Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari.
- e. Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
- f. Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- g. Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- h. Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Bagi siswa, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan siswa lain. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, misalkan memecahkan masalah yang dipaparkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Sebagai pemantapan tentang fungsi buku teks, Loveridge dalam Muslich (2010:56) menyatakan sebagai berikut

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”

Bagi orang tua, buku teks mempunyai peran tersendiri, yaitu orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anak terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan; dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Bila dilihat dari proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu penggunaan buku teks. Sebab, pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, tersaji dalam buku teks secara terprogram.

Walaupun buku teks diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku teks. Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggung jawab profesionalitas guru. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua.

2.2.4 Jenis-Jenis Buku Teks

Terdapat berbagai jenis buku teks, penjenisan ini diperoleh dari pengklasifikasian yang berbeda-beda. Menurut Tarigan (1986: 29) terdapat empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks, yaitu.

2.2.4.1 Berdasarkan Mata Pelajaran atau Bidang Studi

Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi dapat kita temukan pada satuan pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan sederajat. Setiap jenjang sekolah memiliki sejumlah buku sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah tersebut.

2.2.4.2 Berdasarkan Mata Kuliah Bidang yang Bersangkutan

Pengklasifikasian buku teks berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan, setiap bidang perkuliahan memiliki buku teks tersendiri.

2.2.4.3 Berdasarkan Penulisan Buku Teks

Dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks, yaitu:

- (a) buku teks tunggal, yaitu buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja.
- (b) buku teks berjilid. Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.
- (c) buku teks berseri. Buku teks berseri ialah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD-SMP-SMA.

2.2.4.4 Berdasarkan Jumlah Penulis Buku Teks

Berdasarkan jumlah penulisnya, terdapat buku teks dengan penulis tunggal dan buku teks dengan penulis berkelompok. Penulis tunggal ialah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri. Penulis kelompok ialah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu.

Menurut (Agustina, 2011: 3-4), apabila ditinjau dari segi isi dan fungsinya, buku pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu.

- a. Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu. Informasi dasar atau pokok ini bisa dipakai acuan (referensi) oleh guru untuk memahami sebuah masalah secara teoretis.
- b. Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu. Buku ini dipakai sebagai pegangan guru untuk memecahkan, menganalisis, dan menyikapi permasalahan yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan

perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

- d. Buku latihan, yaitu buku yang berisi bahan-bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu. Buku ini dipakai oleh siswa secara periodik agar yang bersangkutan memiliki kemahiran dalam bidang tertentu.
- e. Buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru. Tugas-tugas ini bisa ditulis dibuku kerja tersebut.
- f. Buku catatan, yaitu buku yang difungsikan untuk mencatat informasi atas hal-hal yang diperlukan dalam studinya. Melalui buku ini siswa dapat mendalami dan memahami kembali dengan cara membaca ulang pada kesempatan lain.
- g. Buku bacaan, yaitu buku yang memuat kumpulan bacaan informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

2.2.5 Buku Teks dan Kurikulum

Buku teks tidak dapat terlepas dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku dan kurikulum memiliki keterkaitan yang sangat erat. Buku teks dan kurikulum dapat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang.

Hal tersebut memunculkan pertanyaan manakah yang lebih dulu ada, buku teks atau kurikulum? Terdapat beberapa kemungkinan jawaban. Menurut Tarigan (1986: 66-67), terdapat empat kemungkinan atas pertanyaan tersebut,

yaitu:

1. Kurikulum Mendahului Buku Teks

Pendapat yang umum diikuti dan dianggap paling logis-nalar yaitu kurikulum mendahului buku teks. Setelah kurikulum ditetapkan atau diumumkan oleh Kemendikbud, barulah para pengarang menulis buku yang relevan dengan kurikulum. Dalam hal ini buku teks benar-benar menunjang kurikulum yang berlaku. Titik tolak penilaian buku teks juga jelas, yakni kurikulum yang berlaku.

2. Buku Teks Mendahului Kurikulum

Buku teks dianggap bermutu yang juga memang ditulis oleh para pakar di bidangnya dijadikan dasar, landasan, dan pedoman penyusunan kurikulum. Penulis buku teks tersebut ditugasi sebagai penyusun kurikulum agar yang bersangkutan dapat penerjemahkan idenya pada kurikulum. Bila hal ini terjadi maka buku teks dan kurikulum sejalan saling menunjang.

3. Buku Teks dan Kurikulum Serentak Diumumkan

Penyusunan buku teks sejalan dan bersamaan dengan penyusunan kurikulum. Dalam proses penyusunan memang ada dua kemungkinan. Pertama kurikulum disusun lebih dahulu kemudian disusun buku teksnya. Kedua mungkin pula berdasarkan buku teks tertentu disusun kurikulum. Baik buku teks maupun kurikulum serentak digunakan dan diumumkan. Bila cara ini digunakan maka antara kurikulum dan buku teks terdapat hubungan erat.

4. Buku Teks dan Kurikulum Lahir Sendiri-Sendiri

Ada kalanya antara buku teks dan kurikulum tidak ada pertemuan. Buku teks

disusun secara tersendiri kemudian diterbitkan atau mungkin mendahului atau sesudah adanya kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain, buku teks dan kurikulum lahir sendiri-sendiri. Dalam situasi ini dapat terjadi kurikulum mengarah ke kanan dan buku teks mengarah ke kiri. Jadi tidak ada persesuaian, mungkin terdapat pertentangan. Akibatnya jangankan saling menunjang, sama arah, dan tujuan pun tidak. Bila ini terjadi maka rasanya sia-sialah keberadaan buku teks.

2.2.6 Kualitas Buku Teks

Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang dapat dipelajari dari buku. Bahkan dapat dikatakan hampir semua segi kehidupan manusia direkam dalam buku.

Buku merupakan kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, jika ingin maju dan pandai maka ia haruslah membaca dan memanfaatkan pengetahuan yang terdapat di dalam buku.

Bagi seorang pelajar salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Semakin baik kualitas suatu buku, maka akan semakin sempurna pembelajaran dalam mata pelajaran yang ditunjang buku tersebut.

Menurut Grenee dan Petty dalam Tarigan (1986: 20-21), buku teks yang berkualitas memiliki sepuluh kategori, yaitu:

- a. Buku teks harus menarik siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku teks harus memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.

- c. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan utuh dan terpadu.
- f. Buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa yang memakainya.
- h. Buku haruslah memiliki sudut pandang "*point of view*" yang jelas dan tegas.
- i. Buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Bila ditelaah lebih mendalam kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty di atas dapat diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai tolok ukur dalam menentukan kualitas buku teks. Butir-butir tersebut meliputi minat, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi.

Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks

yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria linguistik mengacu pada tujuan agar buku teks dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penulis mengganti istilahnya menjadi komunikatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan pedoman penilaian buku teks menurut Tarigan (1986: 22-23), yaitu.

a. Sudut Pandang (*point of view*)

Buku teks harus memiliki landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

b. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremang-remangan dan keambiguan perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman dan penangkapannya.

c. Relevan dengan Kurikulum

Buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Karena itu tidak ada pilihan lain bahasa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

d. Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku tersebut.

e. Menumbuhkan Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya pendorong bagi seseorang

untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut. Apalagi bila buku teks tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

f. Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa.

g. Ilustrasi

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena lagi menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

h. Buku Teks Harus Dimengerti Pemakainya

Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku teks haruslah sesuai dengan bahasa siswa, kalimat-kalimat efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

i. Menunjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Sehingga melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat bertambah kebutuhannya mengenai Sejarah Matematika, Ekonomi, Geografi, Olahraga, dan sebagainya.

j. Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

k. **Memantapkan Nilai-Nilai**

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

2.2.7 Penilaian Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar pendidikan.

Sebuah buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan tersebut yaitu, (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikan. Empat kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya. Bagi penilai buku teks, instrumen ini dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai untuk

kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu. Adapun unsur kelayakan isi dan bahasa serta indikator masing-masing dijelaskan di bawah ini.

2.2.7.1 Penilaian Kelayakan Isi

Dalam kelayakan isi, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran (Muslich, 2010: 292).

2.2.7.1.1 Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI dan KD

Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang bersangkutan. Kelengkapan materi dilihat dari materi yang terdapat dalam setiap bab. Sebuah bab dikatakan lengkap apabila terdapat pengantar yang berupa pemaparan tujuan pembelajaran, kemudian terdapat uraian materi yang mendukung KI dan KD, selanjutnya terdapat contoh-contoh yang relevan, juga terdapat latihan-latihan, dan diakhiri dengan evaluasi yang berupa tugas mandiri untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran untuk siswa.

b. Keluasan Materi

Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan

pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.

c. Kedalaman Materi

Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

2.2.7.1.2 Keakuratan Materi

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut:

a. Akurasi Konsep dan Definisi

Indikator keakuratan konsep dan definisi, yaitu: (1) materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa, (2) konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well defined*) untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Konsep yaitu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi-organisasi kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Definisi yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya. Sebagai contoh pada materi teks deskripsi

maka pengertian teks deskripsi, unsur apa saja dalam teks deskripsi dan langkah dalam menyusun teks deskripsi harus disajikan secara benar (dari sumber yang sah).

b. Akurasi Prinsip

Indikator keakuratan prinsip, yaitu: (1) prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori, (2) prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi siswa. Prinsip yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep. Sebagai contoh suatu buku menggunakan pola penyajian dengan terlebih dahulu menyajikan materi kemudian disertai contoh. Pola selanjutnya yaitu dengan menyajikan latihan-latihan soal pada setiap sub bab. Di akhir bab disajikan refleksi, rangkuman dan evaluasi sebagai penguatan pemahaman siswa. Maka pola atau skema ini harus secara konsisten disajikan pada bab-bab selanjutnya.

c. Akurasi Prosedur

Indikator keakuratan prosedur, yaitu: (1) prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu, (2) prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Prosedur yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Sebagai contoh pada materi teks deskripsi langkah awal yang harus dilakukan siswa yaitu memahami apa itu teks deskripsi, hal berikutnya mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, sebagai langkah akhir yaitu menulis teks deskripsi sebagai penilaian

keterampilan. Materi ini disajikan secara berurutan dari yang mudah ke materi yang sulit.

d. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistis. Fakta yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri atas terminologi, orang dan tempat, serta kejadian. Sedangkan contoh/ilustrasi yaitu hal, tindakan, atau proses yang bertujuan memperjelas suatu uraian atau pendapat. Contohnya pada materi teks prosedur harus diberikan contoh seperti apakah bentuk teks prosedur, begitu juga dengan materi surat menyurat harus diberikan contoh seperti apa surat pribadi dan seperti apa surat dinas agar siswa lebih memahami materi.

e. Akurasi Soal

Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat. Setiap soal yang disajikan harus sesuai dan tepat sasaran agar indikator kompetensi dasar dapat tercapai. Contohnya pada materi memahami teks cerita fantasi soal-soal harus mengarahkan siswa untuk memahami apa itu teks cerita fantasi, kemudian pada kompetensi dasar selanjutnya siswa memahami struktur teks cerita fantasi, maka soal harus sesuai dengan indikator pencapaian yaitu menentukan struktur teks cerita fantasi.

2.2.7.1.3 Materi Pendukung Pembelajaran

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaiannya dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Contoh maupun soal latihan harus sesuai dengan perkembangan IPTEK ataupun mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Contoh pada materi teks prosedur banyak sekali contoh-contoh teks prosedur yang ada di internet maupun media sosial. Maka siswa diarahkan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan karena selain teknologi internet yang sangat dekat di kehidupan sekarang, sekaligus mengarahkan siswa agar menggunakan internet untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat.

b. Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan

Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber dan rujukan yang digunakan. Pada umumnya, rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir. Begitu juga dengan contoh atau gambar ilustrasi sebaiknya diambil dari web maupun blog yang diperbaharui kontennya secara berkala seperti contohnya wikipedia.

c. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*).

Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*),

yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. Contohnya untuk memberikan materi kepada siswa mengenai pengertian teks prosedur, terlebih dahulu dapat disajikan contoh teks agar siswa memiliki gambaran bentuk teks prosedur. Kemudian siswa diberi soal pancingan seperti apa bentuk teks prosedur, memuat apa sajakah bagian-bagian teks prosedur dan lain sebagainya.

d. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Contohnya pada suatu materi siswa banyak diberikan latihan soal pada tiap sub bab. Soal harus memancing siswa untuk lebih kreatif misalnya mencari data dari sumber lain. Di akhir materi disajikan soal evaluasi agar siswa dapat memperoleh simpulan dari materi yang dipelajari.

e. Keterkaitan Antarkonsep

Keterkaitan antarkonsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran lain atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan nyata.

f. Penerapan Aplikasi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari. Sebagai contoh materi teks prosedur sangat banyak dan penting dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu harus disajikan contoh-contoh teks prosedur yang sering dijumpai di kehidupan masyarakat misalnya cara menggunakan alat tertentu, cara memasak masakan, cara membuat SIM dan lain sebagainya sesuai dengan konteks atau tema buku.

g. **Kemenarikan Materi**

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh. Misalnya dalam memilih gambar ilustrasi harus dipilih gambar yang bagus baik dari segi bentuk maupun warna agar lebih menarik minat siswa.

h. **Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh**

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

i. **Materi Pengayaan**

Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga

sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya. Misalnya di akhir bab disajikan soal-soal evaluasi untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa.

2.2.7.2 Penilaian Kelayakan Bahasa

Menurut Muslich (2010: 303), di dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

2.2.7.2.1 Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual

Bahasa yang digunakan dalam buku teks untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).

b. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

Bahasa yang digunakan dalam buku teks sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2.2.7.2.2 Kekomunikatifan

Menurut instrumen penilaian buku teks BSNP, indikator pemakaian bahasa yang

komunikatif diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Keterbacaan Pesan

Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

b. Ketepatan Kaidah Bahasa

Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

2.2.7.2.3 Keruntutan dan keterpaduan alur pikir

Indikator keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Keruntutan dan Keterpaduan Antarbab

Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis. Misalnya perku adanya *review* di awal bab untuk mengingat materi sebelumnya.

b. Keruntutan dan Keterpaduan Antarparagraf

Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Misalnya pada materi pengertian teks deskripsi maka paragraf-paragraf harus memuat mengenai

pengertian teks deskripsi.

2.3 Kerangka Berpikir

Alur berpikir penelitian ini berawal dari penggunaan buku teks sebagai sumber belajar bahasa Indonesia di SMP dengan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013 Revisi). Kemendikbud menerbitkan buku siswa sebagai buku wajib yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, masih diperlukan pula buku tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Buku yang diterbitkan oleh penerbit lepas ini masih perlu untuk dinilai apakah sudah layak digunakan atau tidak. Penilaian kelayakan buku teks ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Merujuk pada standar penilaian BSNP, ada empat unsur kelayakan yang meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji keempat unsur kelayakan yang terdapat dalam standar penilaian BSNP.

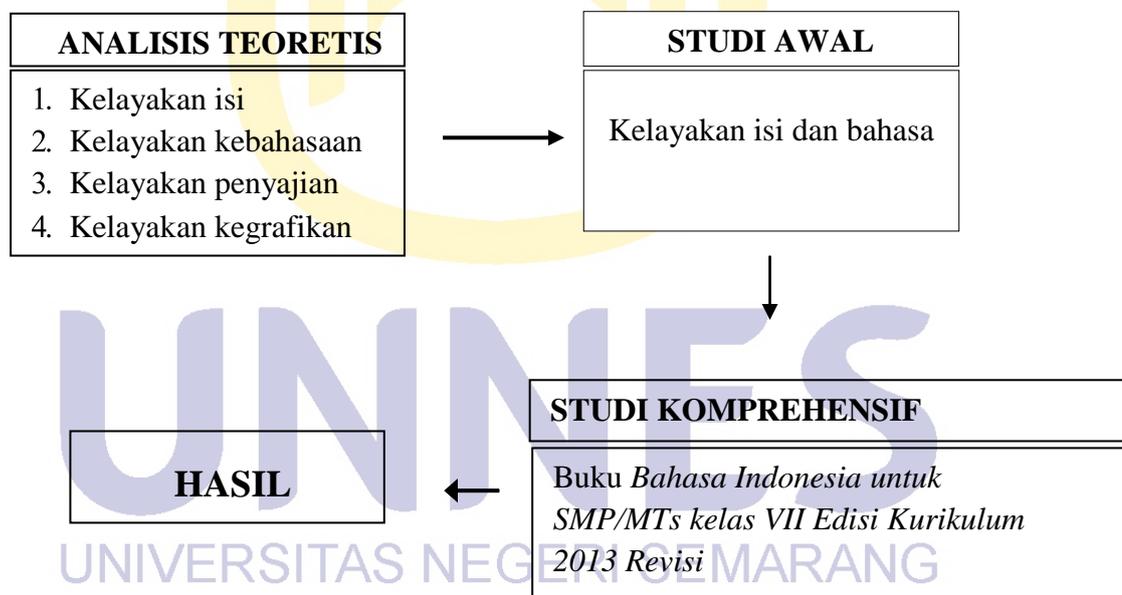
Aspek kelayakan isi secara garis besar berkenaan substansi atau materi yang tersaji. Aspek kebahasaan berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam buku. Aspek penyajian berkenaan dengan sistematika dan keruntutan konsep termasuk penomoran bab dan subbab. Aspek kegrafikan berkenaan tentang desain sampul dan isi, *layout*, ukuran dan jenis huruf, kualitas cetakan dan lain sebagainya.

Meninjau dari kriteria aspek penilaian, peneliti hanya menggunakan aspek penilaian dengan batasan pada aspek kelayakan isi dan bahasa saja agar

cakupan teori tidak terlalu luas dan sesuai dengan cakupan program studi penulis yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setelah menentukan aspek penilaian yang digunakan, penulis melakukan studi komprehensif pada buku yang dianalisis yaitu buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Yudhistira untuk mengetahui apakah buku tersebut sudah memenuhi standar kelayakan berdasarkan instrumen penilaian dari aspek kelayakan isi dan kelayakan kebahasaan.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dijelaskan dalam bagan dibawah ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi dan bahasa yang telah dilakukan terhadap buku teks pada pelajaran bahasa Indonesia dengan judul *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016* yang disusun oleh E.B. Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M. terbitan Yudhistira berdasarkan standar penilaian BSNP dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Aspek Kelayakan Isi

Kelayakan isi meliputi aspek kelengkapan materi dikategorikan kurang baik karena memuat materi, contoh dan latihan belum lengkap sesuai dengan KI dan KD. Aspek keluasan materi dikategorikan kurang baik karena penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh dan pelatihan yang terdapat dalam buku sebagian besar banyak yang belum sesuai dengan kebutuhan materi pokok. Aspek kedalaman materi dikategorikan kurang baik karena materi yang terdapat dalam buku belum memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan. Aspek akurasi konsep dan definisi dikategorikan tidak baik terdapat banyak konsep dan definisi yang membingungkan siswa. Akurasi prinsip dikategorikan tidak baik karena prinsip menyajikan materi sesuai dengan materi pokok standar kompetensi belum terpenuhi. Aspek akurasi prosedur dikategorikan kurang baik karena masih banyak langkah-langkah dalam penyajian materi yang membingungkan siswa.

Aspek akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi dikategorikan tidak baik karena masih banyak contoh, fakta, dan ilustrasi dalam buku disajikan tidak akurat sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan. Aspek akurasi soal dikategorikan cukup karena banyak soal tidak mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar. Aspek kesesuaian dengan standar IPTEK dikategorikan cukup karena masih ada yang tidak memanfaatkan perkembangan teknologi terkini dalam kegiatan-kegiatan siswa. Aspek kekinian fitur, contoh, dan rujukan dikategorikan cukup karena meskipun sebagian besar fitur dan contoh termasuk terkini namun buku rujukan yang digunakan merupakan cetakan lama. Aspek penalaran cukup karena materi sebagian besar belum memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid). Aspek pemecahan masalah dikategorikan cukup karena tahapan-tahapan dalam memecahkan masalah sebagian besar belum disajikan secara runtut. Aspek keterkaitan antarkonsep dikategorikan baik karena uraian dan contoh yang terdapat dalam setiap bab sudah menunjukkan adanya keterkaitan. Aspek penerapan (aplikasi) dikategorikan sangat baik karena materi dalam buku memuat uraian, contoh atau soal-soal yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Aspek kemenarikan materi dikategorikan baik karena sebagian besar materi dalam buku memuat uraian, strategi, gambar, foto, cerita, contoh yang menimbulkan minat siswa untuk mengkaji soal lebih jauh. Aspek mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut dikategorikan kurang baik karena masih banyak materi atau soal yang tidak mendorong siswa untuk mencari dari sumber-sumber lain. Aspek materi pengayaan dikategorikan cukup

karena walaupun dalam buku terdapat soal-soal evaluasi pada setiap bab yang digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa namun karena banyak kompetensi dasar yang tidak lengkap mengakibatkan soal pengayaan juga tidak lengkap.

5.1.2 Simpulan Aspek Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan yang meliputi aspek keterbacaan pesan dikategorikan baik karena pesan dalam buku disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran dan tidak menimbulkan makna ganda. Aspek ketepatan kaidah bahasa dikategorikan sangat baik karena kata dan kalimat dalam buku sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aspek keruntutan dan keterpaduan antarbab dikategorikan cukup karena penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab masih terdapat hubungan yang kurang logis. Aspek keruntutan dan keterpaduan antarparagraf dikategorikan baik karena pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda, menggunakan kalimat efektif serta lazim dalam komunikasi tulis.

Telaah kelayakan isi dan bahasa pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016* ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP. Untuk kelayakan isi meliputi kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dikategorikan baik, keakuratan materi dikategorikan sangat baik, dan aspek pendukung materi dikategorikan baik. Sedangkan kelayakan bahasa meliputi pemakaian bahasa yang komunikatif

dikategorikan sangat baik dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir dikategorikan cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan apabila akan menggunakan buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Yudhistira ini sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

5.2.2 Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan siswa apabila akan menggunakan buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi* ini sebagai buku penunjang untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah maupun di rumah agar siswa dapat lebih memahami buku mana yang layak untuk dijadikan buku tambahan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran.

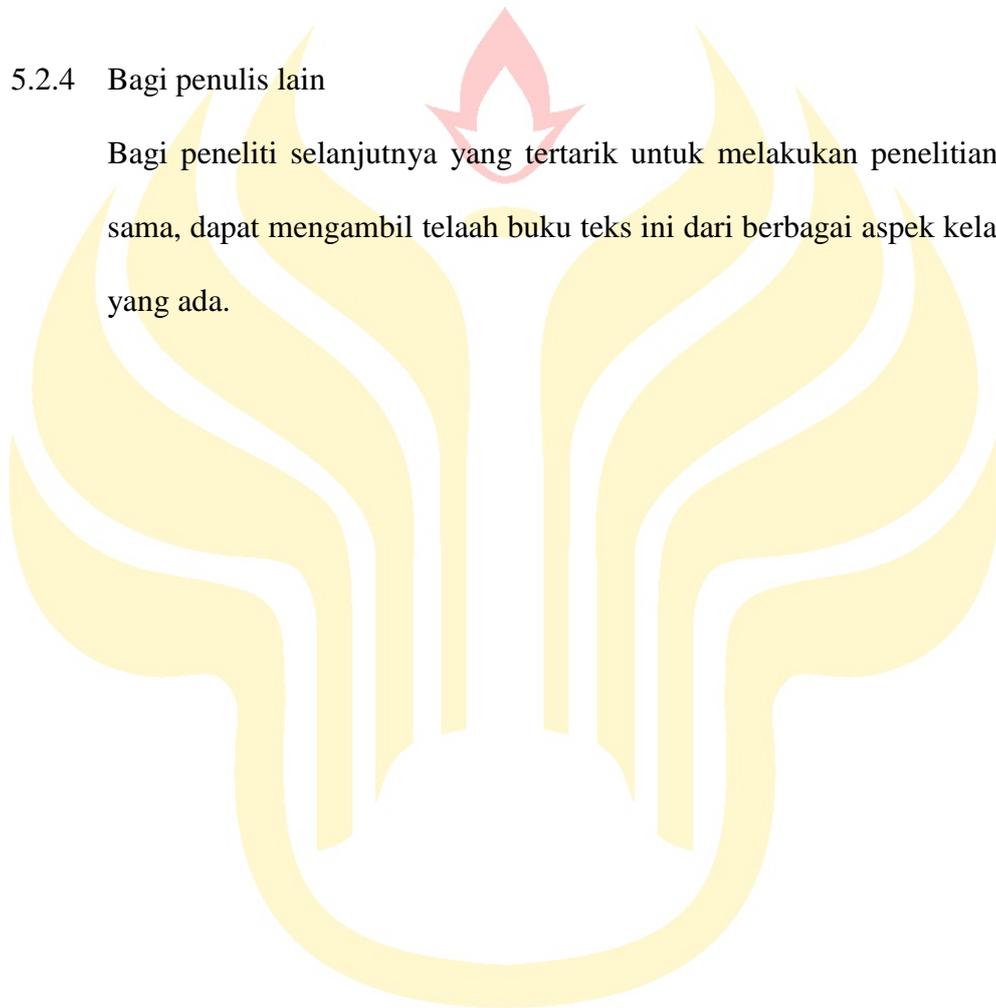
5.2.3 Bagi penerbit

Penerbit dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan agar memenuhi standar mutu

kelayakan isi dan bahasa yang dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.

5.2.4 Bagi penulis lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, dapat mengambil telaah buku teks ini dari berbagai aspek kelayakan yang ada.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. Sahrul.2017. “Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013”. *Jurnal Ilmu Bahasa*.Volume 3 No. 1 April 2107:70-82.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2006.*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2016.*Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas*.Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bojanic, Biljana B. Radic dkk.*Textbooks in the Efl Classroom: Defining, Assessing and Analyzing*. 2 September 2016. Universitas Novi Sad
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang standar Buku Teks*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Firdaus, Aziz. 2014. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Skripsi. FKIP. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Isnaton, Siti dan Devitta E.B.2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi*.Bogor: Yudhistira.
- Murdaningsih, Sarlita dkk.”*An Analysis on Eight Grade Mathematics Textbook of New Indonesian Curriculum (K-13) Based on Pisa’s*

Framework". Journal of Research and Advances in Mathematics Education. Volume 1 No.1 Januari 2016:14-27.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Nugroho, Endik Deni dkk. "Analisis Isi, Penyajian Materi Keterbacaan dalam Buku Teks IPA Kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 1". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Volume 3 No.2. 16 Juni 2017:114-122.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suherli. 2008. *Buku Teks Layak Pakai di Sekolah*. Online. Tersedia di <http://suhelicentre.blogspot.com/2008/buku-teks-layak-pakai-di-sekolah..html>. [diakses pada tanggal 09-06-2018]

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanti, Desi. 2011. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Angkasa

Wilkens, Hendrienne J. dkk. "International Assessment (PISA) Result: A Preliminary Analysis". *International Association for Research on Textbook and Educational Media*. Volume 4 No.2. 2001:63-74.

			logis.						
		b. Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf	Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan sudah mencerminkan hubungan yang logis, namun dalam hubungan antarkalimat dalam paragraf masih terdapat hubungan yang kurang logis.				√		Baik

Penilaian Bahasa Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 secara keseluruhan

No.	Aspek Penilaian	Skor (bab)								Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Kekomunikatifan a. Keterbacaan pesan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	baik

	b. Ketepatan kaidah bahasa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	baik
2	Keruntutan dan Ketepatan alur pikir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Cukup
	a. Keruntutan dan keterpaduan antarbab											
	b. Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Baik